



PROSIDING

Konferensi Nasional Komunikasi

Studi Pendekatan Sejarah Komunikasi: Beberapa Catatan Pengalaman Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya

Antoni¹, Nisa Alfira², Sri Handayani³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya

ant_kom@ub.ac.id, nisa.alfira@ub.ac.id, sri.handayani@ub.ac.id

Abstract

In general, the historical approach to communication has not been strong enough to develop in Indonesia. The historical approach of communication needs to be developed today. Especially in the need related to globalization where the power of national identity becomes one that is needed. The following article will describe the efforts that have been done by the Research Group "Communities of Communication Review (KPK)" in the Department of Communication Science FISIP Universitas Brawijaya in the last three years. Exposure includes: History of Indonesian Press Study, Development Studies of Communication Studies in Indonesia, Non-Western Perspective Approach, History of Communication and Performance Research Research Methods, and Numerous Notes on the Experience of the History of Communication Studies. From the exposure, feels the academic works of communication using the historical approach of communication is very limited. An important nationality issue in the face of globalization requires a historical approach in an effort to trace the nation's identity.

Keywords: Communication history, Universitas Brawijaya, Communications Communications Community

Abstrak

Secara umum, pendekatan sejarah komunikasi belum cukup kuat berkembang di Indonesia. Pendekatan sejarah komunikasi perlu dikembangkan dewasa ini. Terlebih dalam keperluan terkait globalisasi dimana kekuatan identitas bangsa menjadi salah satu yang diperlukan. Tulisan berikut akan memaparkan upaya yang telah dilakukan oleh Kelompok Penelitian "Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK)" di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya dalam tiga tahun terakhir. Pemaparan meliputi: Studi Sejarah Pers Indonesia, Studi Perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia, Pendekatan *Non Western Perspective*, Sejarah Komunikasi dan Metode Penelitian *Performance Research*, dan Sejumlah Catatan tentang Pengalaman Studi Sejarah Komunikasi. Dari paparan, terasa karya-karya akademik komunikasi menggunakan pendekatan sejarah komunikasi sangat terbatas. Isu kebangsaan yang penting dalam menghadapi globalisasi memerlukan pendekatan sejarah dalam upaya menelusuri kembali identitas bangsa.

Kata Kunci: Sejarah komunikasi, Universitas Brawijaya, Komunitas Pengkaji Komunikasi

Introduction

Pendekatan sejarah komunikasi merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Craig dkk. Sekalipun dianggap baru, namun secara praktik sebenarnya sejarah komunikasi termasuk praktik yang telah lampau. Sejarah komunikasi dapat dipahami dalam istilah yang lebih luas, misalnya sebagai representasi tertulis, lisan, atau representasi lainnya yang menandakan kejadian dan praktik di masa lalu.

“From this perspective, every culture has at least some analogue to communication history—e.g., declarations from the gods or words from the leaders of earlier generations passed down through oral modes and traditions. In traditional societies these acts of remembering were not conceived of as history, nor were the practices understood as “communication,” so the analogy is imperfect. Nonetheless, the scope of communication history potentially reaches out toward the history of humanity writ large.” (Simonson, Peck, Craig, and Jackson, 2013, h. 13)

Beberapa bacaan seputar pendekatan sejarah komunikasi seperti *Explorations in Communication and History* (editor Barbie Zelizer, 2008) dan *The Handbook of Communication History* (editor: Peter Simonson, Janice Peck, Robert T. Craig, John P. Jackson, Jr, 2013). Dari tradisi Eropa, dapat dilihat karya-karya James Curran. Termasuk yang terbaru, Curran membahas mengenai sejarah internet.

Di Indonesia beberapa karya akademik yang dapat ditempatkan terkait pendekatan sejarah komunikasi seperti disertasi Bachtiar Aly (Jerman), disertasi Yuliandre Darwis, skripsi Ignatius Haryanto, dan skripsi Akhmad Zaini Abar (UGM).

Dari aspek kepastakaan yang selama ini menjadi rujukan pada Simonson, Michael Schudson, James Curran, Barbie Zelizer, James W. Carey. Sementara dalam konteks Indonesia, Soebagio I.N. merupakan salah satu figur yang penting diapresiasi atas ketekunannya mendokumentasikan perjalanan pers Indonesia selain Abdurahman Surjomihardjo serta Ignatius Haryanto. Beberapa pandangan yang muncul terkait aspek sejarah komunikasi, misal dalam konteks studi pers uang terlalu Jawa sentris. Upaya mencari perspektif di luar Jawa dipandang penting dikembangkan (Haryanto, dalam Sunarti, 2013).

Secara umum, pendekatan sejarah komunikasi belum cukup kuat berkembang di Indonesia. Pendekatan sejarah komunikasi perlu dikembangkan dewasa ini. Terlebih dalam keperluan terkait globalisasi dimana kekuatan identitas bangsa menjadi salah satu yang diperlukan.

Tulisan berikut akan memaparkan upaya yang telah dilakukan oleh Kelompok Penelitian “Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK)” di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya dalam tiga tahun terakhir.

Jurusan Ilmu Komunikasi (JIK) FISIP UB telah berupaya merintis dan mengembangkan pendekatan sejarah komunikasi dalam 3 tahun terakhir melalui didirikannya kelompok penelitian Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK). Studi dengan pendekatan sejarah komunikasi dilakukan baik melalui payung penelitian dosen maupun skripsi/tesis mahasiswa. Lebih jauh, pada Program Magister Ilmu Komunikasi JIK FISIP UB telah terdapat pula mata kuliah Sejarah Media Massa di Asia dan Indonesia. Hal ini juga telah menunjukkan perhatian terhadap pentingnya pendekatan sejarah komunikasi dikembangkan.

Pemaparan berikut meliputi: Studi Sejarah Pers Indonesia, Studi Perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia, Pendekatan Non Western Perspective, Sejarah Komunikasi dan Metode Penelitian Performance Research, dan Sejumlah Catatan tentang Pengalaman Studi Sejarah Komunikasi.

Studi Sejarah Pers Indonesia

Penelitian melalui hibah Dikti untuk skema Penelitian Fundamental (2016) yang mengangkat upaya menggali nilai-nilai pers Indonesia dalam rangka merumuskan teori pers Indonesia oleh Antoni, Nisa Alfira, dan Sri Handayani, telah menelusuri ulang sejarah pers Indonesia sejak awal abad 20 sampai transisi demokrasi. Penelitian ini banyak menggunakan bahan dari koleksi PNRI terutama koleksi mikrofilm.

Studi lain mengenai pers Islam di masa pergerakan kebangsaan oleh Sri Handayani, Nisa Alfira dan Abdul Wahid (2015) yang mengkaji surat kabar *Fadjar Asia* (Hadji Agus Salim dan Cokroaminoto) dan *Medan*

Moeslimin (Hadji Misbach dan Hadji Fachrudin).

Sementara untuk penelitian tugas akhir mahasiswa, terdapat beberapa studi sejarah komunikasi di JIK UB yang dapat dikategorikan berikut ini. Pertama, terkait studi mengenai tokoh pers Indonesia. Studi tentang Tirto Adhi Surjo (Faisal Ad Daraquthny, sedang berlangsung), Hadji Agus Salim (Muhdany Yusuf, 2016), Haji Misbach (Yolla Marta Kusuma, 2017), Marco Kartodikromo (Tony Firman, sedang berlangsung), Adinegoro (Dila Eka Octovianna, 2016), Adam Malik (Lely Kusuma D.K, 2016), Rosihan Anwar (Hamidah Izzatu Laily, 2016), Mochtar Lubis (Antoni, 2017-masih berlangsung), Mahbub Djunaidi (tesis - sedang berlangsung), PK Ojong (Ajeng Eka Illahianty, 2016), dan Jakob Oetama (Dylan Aprialdo Rachman, 2016). Terdapat satu studi mengenai majalah *Panjabar Semangat* yang didirikan sebagai bagian dari organ pergerakan Dr. Soetomo di Surabaya (Devianti Putri, 2016).

Temuan penelitian ini diantaranya menguatkan pandangan-pandangan mengenai terdapatnya akar yang kuat pers Indonesia sebagai pers perjuangan. Studi-studi ini telah mengkaji tokoh pers Indonesia baik dalam konteks pergerakan kebangsaan maupun setelah merdeka. Diantara kajian ini terkait dengan perhatian dari aspek ekonomi media, retorika, kiprah tokoh, dan pemikiran tokoh. Juga yang menarik, gejala-gejala ekonomi media telah menjadi salah satu temuan penelitian yang ke depannya dapat dikembangkan lebih lanjut. Aspek ekonomi media merupakan salah satu perhatian yang ditemukan seperti tampak pada baik masa pergerakan maupun setelah merdeka. Misalnya, gejala ekonomi media pada masa pergerakan dapat dilihat melalui fenomena Tirto Adhi Surjo, *Oetoesan Hindia* (Hadji Agus Salim). Juga aspek distribusi yang sudah mencapai nasional pada masa pergerakan kebangsaan seperti tampak telah beredarnya *Oetoesan Hindia* dan *Medan Muslimin* di Minangkabau.

Sedangkan dalam konteks kemerdekaan dapat dikenali gagasan-gagasan yang disampaikan jurnalis angkatan 45 seperti Mochtar Lubis dan Rosihan Anwar. Sementara generasi pasca angkatan 45 juga dapat dilihat pada gagasan ekonomi media Jakob Oetama dan PK Ojong. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2016) meneliti tentang pemikiran Ishadi Soetopo Kartosapoetro sebagai Bapak Pertelevisian Indonesia, dengan judul “*Jejak Sejarah Perkembangan Pertelevisian di Indonesia: Studi Sejarah Komunikasi Pemikiran Ishadi SK Sebagai Tokoh Pertelevisian Indonesia.*”

Temuan lain, studi di atas telah menggambarkan terkait pendidikan politik sebagaimana tampak pada fenomena *Oetoesan Hindia* (Bung Hatta) dan *Medan Moeslimin* (Adam Malik). Dengan mengkaji sejarah pers Indonesia semakin menguatkan nilai-nilai dasar pers Indonesia yang membanggakan yakni nilai kebangsaan. Institusi pers merupakan bagian dari sarana yang telah berperan dalam proses-proses kebangsaan. Pengorbanan dalam mengelola pers merupakan aspek yang patut menjadi renungan segenab insan pers Indonesia dewasa ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuahkan beberapa agenda berikut untuk dikembangkan bagi studi berikutnya. Yakni perlunya mengkaji sejumlah tokoh lain seperti Hadji Fakrudin, Abdul Rivai, Abdul Moeis, Parada Harahap, serta tema pers daerah.

Hadji Fakrudin tidak banyak dibicarakan dalam kajian tentang pers Indonesia. Kiprah Hadji Fakhrudin dalam pers pada masa pergerakan nasional sangat aktif melalui mengelola sejumlah pers pergerakan Islam di Solo dan Yogyakarta dan membangun aspek permodalan pers. Abdoel Rivai melalui keterlibatan di *Bintang Hindia* yang tulisan-tulisannya telah menginspirasi anak negeri di Hindia Belanda. Abdoel Moeis juga telah menggunakan pers sebagai sarana pergerakan kebangsaan melalui sejumlah media dan pengalaman bekerja di penerbitan yang dikelola Belanda sebelumnya. Parada Harahap juga telah tampil sebagai pengelola pers yang

berhasil melalui *Bintang Timoer* dan merintis pendidikan jurnalistik diawal kemerdekaan.

Studi Perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia

Studi mengenai perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia yang telah dilakukan terutama mengenai tokoh akademisi dan corak kajian pada institusi. Studi tentang pemikiran Ashadi Siregar (Antoni dan Nisa Alfira, 2014), Corak Kajian Komunikasi di Universitas Indonesia (Lailiya Nur Rokhman, 2015), pemikiran M. Alwi Dahlan (Tevtia Syeisha Laksmi, 2017; Andini Kusumadewi Warman, 2017; Winartono, 2017), Dedy N. Hidayat (Muhammad Aga, 2016), Djalaludin Rahmat (Riskiani Putri Akisa, 2017), Astrid Susanto Sunario (Dwi Kurniawati Pratiwi, 2016), dan Corak Kajian Komunikasi di UGM (Cahya Restu Fujiyama, 2017), Perkembangan kajian PR di Malang (Siti Nurul Latifah, 2016), perkembangan kajian komunikasi di Malang (Antoni, Nisa Alfira, dan Sri Handayani, 2016), dan perkembangan kajian Komunikasi Massa di Malang (Tasyah Istitika Utari, 2016), Corak Kajian Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya (Lukiarto Ashgar El-Hakim, 2017)

Akar kajian Komunikasi di Indonesia disatu sisi kuat dalam tradisi publisistik kemudian bergeser dalam tradisi Ilmu Komunikasi. Kontribusi Ilmu Komunikasi yang lahir dan berkembang di Amerika Serikat signifikan mempengaruhi Program Studi Komunikasi di Indonesia.

Beberapa rekomendasi penelitian selanjutnya seperti perlunya meneliti corak kajian komunikasi di Jawa Timur, di luar Jawa seperti Unhas dan USU. Demikian pula pentingnya mengkaji tokoh-tokoh lain seperti Andi Muis, Onong U. Effendi, Santoso Hamidjojo, Hasyim Nantjik, Oemi Abdurahman, Prof. Sasa Djuarsa Sendjaja, Drs. Marbangun, Soebagio IN, Tuardi Tasrif, B.M. Diah, dan sebagainya. Demikian pula perlunya lebih jauh mengkaji institusi seperti IJB, PERDI, WARMUSI, Lembaga Pers dan

Pendapat Umum, ISKI, ASPIKOM, dan Perhumas.

Pendekatan *Non Western Perspective*

Pendekatan *Non Western Perspective* merupakan hal yang mendapat perhatian di JIK FISIP UB. Hal ini tampak dari dicantumkan dalam Visi dan Misi Jurusan serta upaya merintis *Jurnal TUTUR* yang diarahkan kekhususan untuk tema-tema *Non Western Perspective*. Terkait hal ini, Jurusan Ilmu Komunikasi juga menerjemahkan dalam struktur kurikulum baru (dimulai diterapkan tahun 2016) dalam mata kuliah wajib Komunikasi Perspektif Indonesia dan Asia.

Sejumlah studi, sekalipun tidak secara khusus menggunakan pendekatan sejarah komunikasi, yang telah dilakukan seperti *Manaqib As Communication* (Fitrotul Aini, 2015), Sowan Kiai (Muhammad Alfin, 2015-skripsi ; 2017-tesis), *Soroqan – Bandongan* (Wildan, 2016), *Marosok* (sedang berlangsung), *Hikmah & Mau'izhah Hasanah As Communication* (Tiara Amelia, 2017) Komunikasi Politik dan Keluarga Pesantren (Mujib, tesis, sedang berlangsung), *Taqiah* (Hair, 2014), Naskah Nusantara (Firmantoro, 2016), dan Komunikasi Politik Pangeran Diponegoro (Firmantoro, 2017, tesis).

Kajian Naskah Nusantara telah dilakukan dengan strategi *performance research* dalam rangka menyadarkan publik kepedulian terhadap sistem pengetahuan yang telah pernah ada di Nusantara sebagaimana dapat dikenali jejaknya melalui naskah-naskah. Sementara komunikasi politik Pangeran Diponegoro digali melalui Babad Diponegoro yang ditulis Pangeran Diponegoro di masa pembuangan di Makassar dan telah diakui sebagai salah satu memori kolektif peradaban dunia oleh UNESCO.

Studi *nonwestern perspective* dalam konteks Indonesia merupakan sebuah peluang yang penting pula untuk dikembangkan. Hal ini karena di Indonesia kaya akan beragam risalah klasik, berbagai aktivitas ritual, drama rakyat, serta perilaku komunikasi yang khas. Kekayaan

ini potensial bagi para peneliti untuk mengembangkan teori atau model komunikasi Asia (Indonesia, khususnya). Wimal Dissayanake (1986) menegaskan bahwa untuk dapat mengembangkan Asian Theories and Models bisa dilakukan dengan menyelidiki di antaranya: (1) memeriksa risalah klasik tentang filsafat, retorika, linguistik, puisi, dll, dengan maksud untuk mengekstrak prinsip-prinsip dan dalil-dalil komunikasi tertentu; (2) memeriksa berbagai ritual, drama rakyat, dll, yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, dan yang berhubungan dengan komunikasi simbolik, dengan niat untuk mencari tahu apa yang unik budaya spesifik tentang mereka; dan (3) mengeksplorasi perilaku komunikatif masyarakat yang berbeda dari perspektif antar sehingga dapat memperoleh seperangkat prinsip atau aksioma yang memandu perilaku komunikatif.

Pendekatan sejarah komunikasi merupakan pilihan pendekatan yang potensi pula untuk mengembangkan kajian ini. Sekalipun pendekatan sejarah merupakan salah satu pilihan.

Studi Verdy Firmantoro (2017, tesis) mengenai Komunikasi Politik Pangeran Diponegoro sangat kental dengan pendekatan sejarah komunikasi. Studi ini menggambarkan fenomena komunikasi politik di paruh pertama abad 19 dengan latar belakang kolonialisme Belanda, kehidupan Keraton dan kalangan ulama.

Sejarah Komunikasi dan Metode Penelitian *Performance Research*

Pendekatan sejarah komunikasi, juga dalam perkembangannya, telah disambungkan pula dengan pendekatan *performance research*. Baik yang dilakukan mengenai naskah nusantara maupun mengangkat dan memperkenalkan sembilan orang tokoh pers dalam proyek skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UB angkatan 2013 bertema: "*Sadajiwa: Eksepsi dan Apresiasi terhadap Tokoh Pers*" yang dilaksanakan di dua kota yaitu Yogyakarta (25-26 Maret 2017) dan Batu, Jawa Timur (8-11 April 2017).

Pendekatan *performance research* dalam bentuk penampilan karya seni dengan orientasi melakukan penyadaran publik dan mempengaruhi kebijakan. Proyek *performance research* yang telah dilakukan oleh Tim Sadajiwa baru sebatas berupaya mempengaruhi kesadaran publik, belum sampai kepada mempengaruhi kebijakan. Agenda ke depan orientasi mempengaruhi kebijakan hal yang perlu diagendakan.

Pendekatan sejarah komunikasi, yang cenderung bersifat penelitian dasar, dapat digerakkan dengan melanjutkan pendekatan *action research*. Dengan demikian upaya melakukan penyadaran publik dapat dilakukan dengan dukungan data sejarah.

Proyek "*Sadajiwa: Eksepsi dan Apresiasi terhadap Tokoh Pers*", pada hakikatnya, melanjutkan sejumlah penelitian dasar yang telah dilakukan seperti Tirto Adhi Surjo (Faisal Ad Daraquthny, 2017, sedang berlangsung), Hadji Agus Salim (Muhdany Yusuf, 2016), Hadji Misbach (Yolla Martha Kusuma, 2017), Adinegoro (Dila Kartika Octovianna, 2017), Rosihan Anwar (Hamidah Izzatu Laily, 2016), dan P.K Ojong (Ajeng Eka Illahianty 2017). Generasi ke-3 untuk proyek *performance research* yang masih terkait dengan pendekatan sejarah komunikasi mengenai pers Indonesia sedang dilanjutkan dengan konsep produksi film dokumenter sebagai bentuk *performance*-nya.

Sejumlah Catatan tentang Pengalaman Studi Sejarah Komunikasi

Beberapa catatan yang perlu disampaikan terkait pengalaman JIK UB merintis pendekatan sejarah komunikasi adalah sebagai berikut: Pertama, keberadaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) merupakan "tambang emas" untuk mengembangkan kajian sejarah komunikasi di Indonesia. Tersedia banyak bahan mengenai pers di Indonesia sejak masa kolonial. Merupakan hal yang penting untuk mengupayakan dilakukannya penggandaan dokumen dengan bentuk mikrofilm yang tersedia di PNRI agar terdapat di daerah-

daerah. Peneliti luar negeri telah banyak mengeksplorasi koleksi disana. Kedua, kajian tentang pers daerah merupakan agenda yang penting dilakukan karena masih tergolong minim. Terlebih masih dominannya studi sejarah pers dalam konteks di Jawa. Ketiga, perlunya sinergi dengan kalangan dari jurusan sastra Arab, Belanda dan Jawa untuk kepentingan proses pembacaan terhadap pers yang terbit di pertengahan abad 19 dan awal abad 20. Surat kabar berbahasa Arab (ada yang terbit di Surabaya), Belanda dan surat kabar berhuruf Jawa (Bromartani). Keempat, proses melakukan penelitian dengan pendekatan sejarah komunikasi dikalangan orang-orang muda telah menimbulkan proses pencerahan secara personal mengenai kesadaran sejarah kebangsaan. Dengan demikian telah melahirkan proses pendidikan kebangsaan yang penting bagi kalangan muda. Kelima, perlu mempertimbangkan membentuk divisi kajian sejarah komunikasi oleh lembaga lembaga seperti ISKI, ASPIKOM, Perhumas, dan Konsorsium Ilmu Komunikasi Indonesia. Institusi ini memiliki kemampuan untuk menggerakkan para akademisi, lulusan, dan Program Studi Komunikasi untuk memberi perhatian terhadap bidang kajian sejarah komunikasi. Keenam, kerja sama dengan kalangan sejarawan dan institusi seperti MSI untuk memperkokoh dari aspek metodologi.

Dari aspek kepustakaan yang selama ini menjadi rujukan pada Simonson, Michael Schudson, James Curran, Barbie Zelizer, dan James W. Carey. Sementara dalam konteks Indonesia, Soebagio I.N. merupakan salah satu figur yang penting diapresiasi atas ketekunannya mendokumentasikan perjalanan pers Indonesia selain Abdurrahman Surjomihardjo serta Ignatius Haryanto.

Penutup

Terasa karya-karya akademik komunikasi menggunakan pendekatan sejarah komunikasi sangat terbatas. Isu kebangsaan yang penting dalam menghadapi globalisasi memerlukan pendekatan sejarah dalam upaya menelusuri kembali identitas

bangsa. Sementara ketersediaan bahan untuk mengembangkan kajian sejarah komunikasi cukup memadai melalui lembaga seperti PNRI dan Arsip Nasional. Memperkuat komunitas akademik yang berminat pada pendekatan sejarah komunikasi merupakan langkah yang perlu diupayakan di Indonesia.

References

- Aga, M. (2016). *We are the yellow jacket : Studi eksploratif pada pemikiran Prof. Dedy Nur Hidayat sebagai tokoh Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia*. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.
- Akbar, M.A. (2017). *Adinegoro Sada Jiwa: Studi communication istory berbasis performance research studi kasus Djamaludin Adinegoro*. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.
- Antoni & Alfira, N. (2014). *Ashadi Siregar dan Pemikirannya tentang pers di Indonesia : Studi Ashadi Siregar eksploratif pemikiran dipublikasikan dan karya-karyanya*. Laporan penelitian: Tidak dipublikasikan
- Antoni, Alfira, N., Handayani, S. (2016). *Studi pemikiran tokoh pers Indonesia: Upaya perumusan teori pers Indonesia*. Laporan penelitian: Tidak diterbitkan. Darwis, Y. (2013). *Sejarah perkembangan pers Minangkabau (1859-1945)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Firmantoro, V. (2016). *Mendekonstruksi keterasingan naskah Nusantara: Studi poskolonialisme berbasis performance research*. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.
- Fujiyama, C. R. (2017). *Corak kajian Komunikasi UGM : Penelitian pada kajian Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Gadjah Mada*. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.

- Handayani, S. Alfira, N., Wahid, A. (2015). Dinamika pers Islam di Indonesia pada masa pergerakan nasional. Laporan penelitian: Tidak diterbitkan.
- Haryanto, I., dalam Sunarti, S. (2013). Kelisanan dan keberaksaraan dalam surat kabar terbitan awal di Minangkabau (1859-1940-an). Jakarta: KPG.
- Illahianty. A. E. (2016). P.K. Ojong pionir kerajaan industri pers: Studi eksploratif pada pemikiran P.K. Ojong dengan pendekatan communication history. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.
- Kusuma, Y. M. (2017). Warisan pemikiran Haji Misbach untuk Indonesia: Studi eksploratif pemikiran dan pergerakan Haji Moehammad Misbach dalam pers Indonesia masa kolonialisme Hindia-Belanda 1916-1926. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.
- Laksmi, T.S. (2017). Alwi Dahlan dan pengembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia: Studi Pemikiran Tokoh Komunikasi Indonesia. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.
- Laily, H.I. (2016). Rosihan Anwar dan pers Indonesia: Studi eksploratif pada pemikiran Rosihan Anwar terkait pers di Indonesia. Skripsi FISIP Universitas Brawijaya: Tidak diterbitkan.